

# **Khotbah tentang Keserakahan (Lobhasutta - It. 1.1)**

Ashin Kheminda - 21 Juni 2020

- Ini benar-benar telah dikatakan oleh Begawan, dikatakan oleh seorang arahanta. Berikut didengar oleh saya —“Wahai para bhikkhu, kalian harus melenyapkan satu dhamma; saya adalah penjamin untuk status anāgāmi kalian. Satu dhamma yang manakah? Wahai para bhikkhu, kalian harus melenyapkan satu dhamma yaitu keserakahan; Aku adalah jaminan untuk status anāgāmi kalian”. Begawan mengatakan pesan itu, Sehubungan dengan hal tersebut, ini dikatakan demikian —

- “Setelah memahami dengan baik keserakahan yang oleh karenanya makhluk yang serakah pergi ke tempat tujuan kelahiran yang buruk, mereka yang memiliki pandangan terang melenyapkannya. Setelah melenyapkannya, mereka tidak datang lagi ke dunia ini kapan pun”. Pesan ini pun dikatakan oleh Begawan, telah didengar oleh saya demikian. *Sutta yang pertama.*

# Sejarah Itivuttaka

- Tidak ada kalimat “*evaṃ me sutaṃ, ekaṃ samayaṃ bhagavā'tiādinā* (Berikut telah didengar oleh saya, pada satu waktu Begawan dan seterusnya’) seperti di sutta-sutta yang lain?
- Yang ada adalah ini: ‘*vuttañhetam bhagavatā, vuttamarahatāti me sutaṃ* (Ini benar-benar telah dikatakan oleh Begawan, dikatakan oleh seorang arahanta. Berikut didengar oleh saya).

Dari seorang *upāsikā*  
yang bernama Khujjuttarā  
yang telah mencapai pengetahuan analitis  
seorang sekkha  
(*sekkhappaṭisambhidāppatta*)  
kepada 500 perempuan yang dipimpin  
oleh Sāmāvati.

# Tujuh Kekayaan Orang yang Mulia (Satta ariyadhana)

- Saddhā
- Sīla
- Cāga
- Hiri
- Ottappa
- Suta
- Paññā

# Definisi Paccekabuddha

- Seorang yang telah menemukan sendiri Empat Kebenaran Mulia dan menjadi tercerahkan sempurna. Mereka tidak bisa mengajarkan *Dhamma* kepada makhluk lain. Hal ini karena mereka menembus hanya citarasa dari makna pencerahan (*attharasameva paṭivijjhanti*); bukan citarasa dari *dhamma* (*dhammarasa*). Pengalaman pencerahan mereka diibaratkan *seperti sebuah mimpi yang dilihat oleh orang bisu* (*mūgena diṭṭhasupino viya*)!

Akan tetapi setelah melakukan apa  
Khujjuttarā menjadi orang yang  
memiliki kebijaksanaan (*kiṃ pana  
katvā sā paññavantī jātāti*)?



Oleh karena itu para guru Aṭṭhakathā mengatakan, “Itivuttaka adalah 112 suttanta yang ‘didirikan’ dengan cara yang diawali dengan *vuttañhetam bhagavatā* (*tenāhu aṭṭhakathācariyā “vuttañhetam bhagavatāti ādinayappavattā dvādasuttarasatasuttantā itivuttakan”ti.*)

# DEFINISI BHAGAVANT (BEGAWAN)

- Begawan adalah sebuah istilah untuk seorang guru (*bhagavāti garuvacanam*).
- Tathāgata adalah seorang guru untuk makhluk-makhluk hidup karena kualitasnya yang terkemuka berkenaan dengan semua jenis keutamaan, itulah mengapa beliau seharusnya dipahami sebagai Begawan (*tathāgato ca sabbaṅṅaṅṅavisitṭhatāya sattānam garu, tasmā bhagavāti veditabbo*).

Begawan adalah sebuah istilah yang terbaik,  
Begawan adalah sebuah istilah yang utama.

Guru, yang berhubungan dengan rasa hormat, adalah Dia. Itulah mengapa Dia disebut sebagai Begawan. (*“bhagavāti vacanam seṭṭham, bhagavāti vacanamuttamaṃ. garu gāravayutto so, bhagavā tena vuccatī”ti.*)

# Empat Alasan Penyampaian Suttanta (suttanikkhepā)

1. Attajjhāsaya (Kecenderungan diri sendiri)
2. Parajjhāsaya (Kecenderungan orang lain)
3. Pucchāvasika (Disebabkan oleh pertanyaan)
4. Aṭṭhuppattika (Bersumber dari kejadian tertentu)

**Kecenderungan individu-individu yang tidak melihat bahaya di dalam keserakahannya (lobhe ādīnavadassīnaṃ puggalānaṃ)**

# Perumpamaan Plester Monyet (*makkaṭālepa*)

# Selesai

Dhammavihari Buddhist Studies